

BAB II KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yakni meta yang artinya yang dilewati dan hodós yang artinya jalan. Berdasarkan arti di atas metode berarti jalan yang harus dilewati. Selanjutnya secara literal, metode yaitu suatu cara yang akurat untuk melaksanakan sesuatu. Sedangkan metode dalam bahasa Inggris berasal dari kata *method* dan juga menjadi istilah metode di dalam bahasa Indonesia.¹

Para ahli memberikan pengertian yang bermacam-macam tentang metode secara terminologi meliputi, pengertian metode yang diterangkan oleh Surakhmad sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Halik, bahwa metode merupakan suatu cara yang di dalam tugasnya adalah alat untuk mendapatkan tujuan yang di inginkan. Menurut Yusuf sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Halik, metodologi merupakan ilmu yang membahas atau mempelajari tentang berbagai metode untuk mengajar, kelebihanannya, kekurangannya, keserasian dengan bahan yang diajarkan dan bagaimana pemakaiannya. Menurut Poerwaktaja sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Halik, mengemukakan bahwa metode pembelajaran merupakan jalan menuju arah tujuan yang di capai yang merangkai bahan pelajaran secara efektif, cara menyampaikannya dan cara mengurusnya.² Metode pembelajaran sebagai salah satu keputusan efektif yang digunakan oleh pendidik dalam mengajar pembelajaran pada saat waktu tertentu.

Penerapan metode pembelajaran dalam pendidikan banyak dipengaruhi oleh faktor demografis atau lingkungan jadi faktor ini merupakan faktor penting untuk di pertimbangkan. Adapun tingkatan metode pembelajaran dalam dunia pengajaran dan pendidikan diantaranya:

¹ Abdul Halik, "Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Al- 'Ibrah* I, no. 1 (2012): 46.hlm.46

² Halik.hlm.47

1. Metode menjadi suatu alat motivasi ekstrinsik, maksudnya sebagai alat pendorong dari luar yang bisa meningkatkan semangat belajar peserta didik.
2. Metode menjadi strategi pengajaran maksudnya menguasai cara-cara penyampaian dalam mengajar sehingga dapat berjalan secara lancar dan efektif dalam memperoleh tujuan.
3. Metode menjadi suatu alat untuk memperoleh tujuan yang di inginkan yakni sebagai suatu alat yang melancarkan jalan pengajaran mengarah ke tujuan.³

Metode menjadi suatu keputusan yang diambil oleh pendidik dalam menyusun teknik-teknik pelaksanaan pembelajaran dari pada proses pembelajaran dan bagaimana soal penyampaian suatu materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Oleh sebab itu, metode mengajar adalah suatu cara menyeluruh untuk suatu penyampaian materi pelajaran yang sudah tersusun teratur, baik dari segi urutan dan susunan bahan setara dengan ruang lingkup dalam keputusan yang merupakan dugaan dasar materi pembelajaran.⁴

Hal yang penting dalam penentuan metode pembelajaran harus dikuatkan dengan komponen-komponen lainnya misalnya kompetensi atau tujuan pembelajaran yang akan di peroleh, kondisi dan situasi lingkungan kelas serta sosial, kemahiran peserta didik dan guru, materi pelajaran dan sumber pelajaran, dan lainnya.

b. Macam-macam Metode Pembelajaran

Berikut ini macam-macam metode pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu bentuk hubungan atau interaksi melewati penjelasan dan pengucapan lisan dari pendidik kepada peserta didik. Pada kegiatan metode ini, informasi yang dibagikan kerap buram dan samar bagi peserta didik. Sehingga kemungkinan, apabila peserta didik ditanya kembali tentang materi yang diajarkan tidak bisa menjawab. Jadi, dalam metode ceramah ini sebaiknya pendidik menggunakan media-media bantu contohnya audio-visual, gambar dan lain sebagainya.

³ Halik.hlm.47

⁴ Halik.hlm.47

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan penyajian pelajaran dengan cara pendidik memberikan pertanyaan dan peserta didik menjawab pertanyaan. Pada metode tanya jawab ini ada kelebihan dan kelemahan, sehingga seorang pendidik harus sungguh-sungguh mengamati keserasian materi pembelajaran dengan metode yang akan dipakai. Pada penggunaan metode tanya jawab, terdapat hal-hal yang dapat diperhatikan. *Pertama*, macam-macam pertanyaan. *Kedua*, cara mengajukan pertanyaan. *Ketiga*, memperhatikan ketentuan-ketentuan penggunaan metode tanya jawab sehingga bisa dijelaskan langkah-langkah yang tepat. *Keempat*, mencermati prinsip-prinsip dalam menggunakan metode tanya jawab, contohnya yaitu prinsip kesesuaian, kebebasan, kombinasi dan individual. Prinsip-prinsip tersebut merupakan landasan atau dasar yang dapat dipakai di dalam metode tanya jawab. Selain itu, metode tanya jawab juga dapat digabungkan dengan metode-metode lain, contohnya metode ceramah, metode pemberian tugas, metode diskusi, dan lain sebagainya.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi bisa ditafsirkan sebagai jalan untuk menyelesaikan suatu masalah yang harus membutuhkan jawaban-jawaban alternatif yang bisa mengarah kebenaran di dalam PBM (proses pembelajaran). Metode diskusi ini apabila dipakai di dalam PBM bisa merangsang peserta didik agar berpikir logis, sistematis, kritis, dan bisa bersikap demokratis dalam memberikan pendapat-pendapat mereka untuk memecahkan suatu permasalahan.

4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dalam pembelajaran dengan menggunakan pertunjukan untuk menjelaskan sebuah pengertian atau agar dapat memperlihatkan cara melaksanakan sesuatu dengan usaha mendemonstrasikannya terlebih dulu kepada peserta didik. Metode demonstrasi ini bisa menghapus ajaran atau pandangan sehingga peserta didik dapat lebih memahami materi yang diajarkan. Tetapi, terdapat hal-hal yang harus diperhatikan supaya metode ini bisa berjalan dengan lancar dan efektif. Dengan demikian, materi pelajaran yang di demonstrasikan harus di tindak lanjuti oleh peserta didik di dalam kehidupan sehari-hari ataupun dengan latihan yang

sungguh-sungguh sehingga peserta didik dapat mengingat dengan materi yang diajarkan.

5) Metode Sociodrama

Metode sociodrama adalah suatu gambaran metode pembelajaran dengan cara memerankan atau mendramakan sebuah aksi. Metode sociodrama tujuannya untuk belajar mengetahui perasaan orang-orang, menjelaskan bagaimana seseorang menyelesaikan permasalahan dan menggambarkan bagaimana sebaiknya seseorang bertingkah laku atau bersikap di dalam kondisi dan situasi tertentu.

6) Metode Karya Wisata

Metode karya wisata adalah sebuah cara penyampaian materi yang dilakukan dengan cara mengajak peserta didik ke luar kelas supaya bisa memperlihatkan beberapa hal atau kejadian yang terdapat hubungannya dengan materi pelajaran. Metode karya wisata ini lebih memfokuskan pembinaan dalam sudut pandang psikomotorik karena pada metode ini peserta didik lebih dapat dituntut keaktifannya di setiap proses pembelajaran. Sedangkan dalam pembinaan sudut pandang yang lain (afektif dan kognitif) adalah sebagai pendorong agar dapat memperoleh penjelasan dari ide-ide yang sudah diperoleh oleh peserta didik.

7) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah salah satu dari sejumlah metode yang bisa dipakai dalam menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik. Metode ini dilaksanakan dengan cara membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, baik kelompok besar ataupun kelompok kecil. Setiap kelompok dibagikan sebuah tugas yang perlu diselesaikan. Sedangkan pendidik tetap melaksanakan pengawasan supaya setiap kelompok bisa berjalan efektif dan lancar, supaya tujuan pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahan seperti halnya dengan metode ini. Oleh sebab itu, seorang pendidik sebaiknya lebih berusaha untuk menentukan metode apa yang paling baik untuk dipakai dalam suatu kegiatan pembelajaran.

8) Metode Latihan

Metode latihan merupakan metode yang dalam menyajikan materi pelajaran dengan melakukan latihan terus menerus sehingga peserta didik mempunyai kemampuan yang diinginkan. Metode latihan ini adalah salah satu dari

bermacam-macam metode pembelajaran yang banyak di pakai oleh para guru di dalam kegiatan pembelajaran berlangsung supaya tujuan pembelajaran yang di inginkan tercapai. Di dalam metode ini peran seorang guru dituntut perlu siap terlebih dahulu sebelum membagikan latihan soal, baik secara teori-teori ataupun praktek langsung. Seharusnya latihan tersebut tidak dilaksanakan secara spontan atau langsung, sehingga bisa mengamati kemajuan seorang peserta didik dari bagian ketangkapan, ketepatan, dan juga keterampilan berfikir.

9) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas yaitu salah satu metode yang cara dalam penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik dengan cara pendidik membagikan soal-soal atau tugas kepada peserta didik untuk memahami sesuatu, selanjutnya mempertanggung jawab kannya. Metode pemberian tugas ini di berikan dalam bermacam proses belajar dari seluruh mata pelajaran. Tetapi, setiap kali proses pembelajaran tidak berarti harus memakai metode ini. Oleh sebab itu, di perlukan profesionalisme pendidik di dalam menerapkan metode pemberian tugas yang sesuai dengan kondisi dan situasi yang mendukung.

10) Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah sebuah metode yang dimana peserta didik melaksanakan suatu pekerjaan hipotetis di dalam mata pelajaran tertentu dengan memakai media laboratorium. Penerapan metode ini sebaiknya memperoleh perhatian khusus dari pendidik, sebab metode eksperimen ini mempunyai kekurangan-kekurangan di samping keunggulan-keunggulannya sebagaimana beberapa metode lainnya. Oleh sebab itu, ketelitian seorang pendidik dalam menentukan metode eksperimen pada kegiatan pembelajaran sangat di butuhkan supaya tujuan pembelajaran yang di inginkan bisa tercapai dengan baik.⁵

Sedangkan metode dalam Islam diantaranya yaitu:⁶

⁵ Kamsinah Kamsinah, "Metode Dalam Proses Pembelajaran: Studi Tentang Ragam Dan Implementasinya," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 11, no. 1 (2008): 101–14, <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n1a8.hlm.109-111>

⁶ Halik, "Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam." hlm.49-52

a) Metode percakapan (hiwar) Qurani dan Nabawi

Metode percakapan ini hampir serupa dengan metode tanya jawab, dialog ataupun diskusi. Akan tetapi metode percakapan berdasarkan pada al-Qur'an dan as-sunnah.

b) Metode kisah

Metode ini melukiskan salah satu media relevan dalam tindakan ide-ide panca indra yang tidak sama dengan arus emosional dan berbagai situasi yang mempunyai pengaruh secara sentimental. Dalam metode ini bisa mendidik dengan menerangkan kisah-kisah para nabi, sehingga bisa merubah hati nurani nya yang dalam dan berusaha melaksanakan berbagai hal yang tentunya baik dan menghindarkan perbuatan tercela sebagai pengaruh dari kisah tersebut. Metode kisah ini bisa bermanfaat bagi anak didik yang berumur PAUD dan MI/SD. Sedangkan bagi peserta didik yang memperoleh musibah, peserta didik yang yakin untuk membangkitkan motivasinya dan lain sebagainya.

c) Metode perumpamaan (perumpamaan)

Menurut Najib Khalid Al Amin sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Halik bahwa fungsi dari metode perumpamaan yaitu memberikan gambaran yang memberi informasi dari segi positif supaya menarik keinginan atau memberi informasi dari segi negatif untuk menjauhi nya serta mengasah nalar, menghidupkan potensi berfikir dan juga meningkatkan kepandaian.

d) Metode keteladanan

Hamd sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Halik, mengatakan bahwa seorang guru itu tauladan pada pandangan peserta didiknya, semua yang di lakukan oleh gurunya akan di contohnya, karena seorang peserta didik akan mencontoh dan meneladani semua perbuatan yang di lakukan oleh gurunya, maka wajib bagi pendidik memberikan contoh yang baik. Seorang guru sebaiknya tidak sekedar mampu menyuruh atau membagikan teori-teori terhadap peserta didik, melainkan harus lebih dari itu, pendidik harus bisa menjadi contoh dan tauladan yang baik terhadap peserta didiknya, sehingga bisa mencontohnya tanpa menjalani dengan adanya paksaan. Metode ini sangat

tepat untuk pembelajaran akidah akhlak, olahraga, menghafal, dan lain-lainnya.

e) Metode pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan suatu cara yang bisa dilaksanakan untuk membiasakan peserta didik bersikap, berfikir dan bertindak laku sesuai dengan arahan. Dasar pembiasaan yaitu proses pengulangan, karena dalam pembiasaan memuat pengulangan-pengulangan maka metode ini bisa digunakan untuk memperkuat hafalan-hafalan. Metode ini sesuai dengan pembentukan sikap terpuji, memperkuat hafalan dan lain-lainnya.

f) Metode ibrah (penyajian dengan penuh keimanan) serta nasehat lemah lembut

Metode ibrah yaitu pokok dasar dalam membentuk motivasi dan dorongan perasaan dan pikiran peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode ibrah ini bisa menghasilkan interaksi antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sebab guru dengan sifat mudah dan santun dalam menyampaikan materi pelajaran.

g) Metode janji (targhib) dan ancaman (tarhib)

Metode targhib dan tarhib adalah metode pembelajaran yang bisa membagikan motivasi dalam kegiatan belajar dan bisa bertindak mencegah terhadap sikap negatif. Targhib dan tarhib di dalam pendidikan memiliki arti esensial. Pendidikan yang tenang akan mewujudkan peserta didik yang kurang disiplin serta tidak memiliki ketetapan hati, jadi targhib dan tarhib perlu di terapkan. Dari segi tarhib apabila peserta didik melanggar aturan yang sudah ditentukan, guru bisa melaksanakan dengan tahapan di awali teguran, kemudian disendirikan serta yang terakhir yaitu di pukul dalam artian tidak untuk melukai atau menyakiti namun untuk mendidik peserta didik.

2. Metode Diskusi

a. Pengertian Diskusi

Diskusi adalah suatu perbincangan kritis yang berhubungan dengan pertanyaan-pertanyaan berisi masalah yang di tujukan untuk mendapat pemecahan masalah. Hal tersebut senada dengan pengertian yang dikemukakan dalam

Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988) bahwa diskusi merupakan perjumpaan rasional untuk berdebat atau bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Di dalam diskusi pasti terdapat suatu permasalahan yang harus diselesaikan.⁷

Diskusi merupakan suatu cara yang berfungsi untuk mengamati keterampilan, sikap dan pengetahuan dari sekelompok peserta didik sebelum menutup kegiatan pembelajaran, mengenalkan tema baru dan awal tahun ajaran baru untuk seorang guru yang belum mengetahui para peserta didik.⁸ Diskusi juga bisa diartikan sebagai metode pembelajaran yang mengharapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Diskusi juga beranjak pada bertukar pengalaman atau pendapat untuk menetapkan keputusan terpilih secara bersama-sama.⁹

Diskusi bisa berunsurkan dengan interaksi secara lisan antara peserta didik dengan guru atau peserta didik 1 dengan peserta didik lainnya. Diskusi adalah kegiatan yang dimana guru menarik partisipasi atau respon dan mengamati pengetahuan peserta didik. Diskusi juga bisa diartikan untuk menyediakan tema baru, meningkatkan kemampuan dan belajar memecahkan masalah.¹⁰ Metode diskusi sebetulnya suatu proses bertukar pendapat, informasi dan komponen pengalaman sistematis yang bertujuan untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih cermat dan jelas tentang suatu permasalahan atau tema yang akan dibicarakan.¹¹

Metode diskusi merupakan suatu cara penyampaian bahan pelajaran dimana seorang guru memberi kesempatan kepada peserta didik atau sekelompok peserta didik untuk melakukan percakapan rasional guna membuat kesimpulan,

⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). Hlm.116-117

⁸ Sharon E. Smaldino, *Instructional Technology And Media For Learning (Teknologi Pembelajaran Dan Media Untuk Belajar)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).hlm.36

⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).hlm. 200

¹⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).hlm.158-164

¹¹ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018). hlm. 130

mengumpulkan pendapat atau penulisan semua alternatif pemecahan atas suatu permasalahan.¹² Metode diskusi juga bisa dimaksudkan aktivitas tukar menukar pendapat, informasi dan komponen pengalaman secara sistematis. Metode diskusi sangat berbeda dengan metode debat yang lebih mengedepankan kepada adu argumen, paham dan pendapat sendiri. Selain itu, metode diskusi juga berbeda dengan metode ceramah yang beranjak hanya menyertakan bimbingan dan arahan guru. Diskusi memuat nilai demokartis dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkandan menghasilkan ide.¹³

Metode diskusi sering digunakan dalam model pembelajaran pemecahan masalah dan pembelajaran kooperatif. Peserta didik dapat berinteraksi tentang materi yang diajarkan guru atau peserta didik lain dalam metode diskusi ini. Biasanya metode ini dilaksanakan secara berkelompok. Didalam kelompok yang sudah terbentuk mempunyai kerukunan yang baik dalam hal sosial ataupun akademik.¹⁴ Berdasarkan pendapat diatas, maka bisa disimpulkan bahwa metode diskusi merupakan metode pembelajaran dengan cara bertukar pikiran atau pendapat untuk memecahkan suatu masalah dan mendapatkan suatu kesimpulan.

b. Macam-macam metode diskusi

1. Diskusi kelas

Diskusi kelompok atau yang disebut diskusi kelas merupakan kegiatan pemecahan masalah yang dilaksanakan oleh semua peserta didik sebagai anggota diskusi. Berikut ini langkah-langkah yang dipakai dalam diskusi sebagai berikut:

- a) Guru memberi tugas sebagai pelaksanaan diskusi, contohnya siapa yang akan menjadi presentator, moderator dan lainnya.

¹² Jurnal Bahasa and Ika Supriyati, “Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas Viii Mtsn 4 Palu” 5, no. 1 (2020). hlm.106

¹³ Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017). hlm.102

¹⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran (Teori Dan Aplikasi)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). hlm.284

- b) Masalah, peserta didik atau guru menjabarkan masalah yang perlu dipecahkan selama 10 sampai 15 menit.
 - c) Peserta didik dikasih kesempatan untuk menanggapi permasalahan sesudah mendaftar menjadi moderator.
 - d) Salah satu peserta didik yang menjabarkan masalah harus menanggapi.
 - e) Selanjutnya moderator menyimpulkan hasil kegiatan diskusi.
2. Diskusi kelompok kecil
- Pelaksanaan diskusi kelompok kecil yaitu dengan membagi siswa dalam berbagai kelompok. Setiap kelompok tersebut berjumlah 3-5 orang. Pelaksanaanya diawali dengan guru menyiapkan permasalahan seperti biasanya, kemudian masalah tersebut dibagikan ke dalam sub masalah yang perlu diselesaikan oleh tiap-tiap kelompok. Sesudah selesai berdiskusi kelompok kecil, ketua kelompok menerangkan hasil diskusinya.
3. Simposium
- Simposium adalah metode diskusi dengan mengupas suatu permasalahan yang dilihat dari beragam sudut pandang berdasarkan kepandaian. Simposium dilaksanakan untuk membagikan wawasan yang luas kepada peserta didik. Sesudah para presentator memberikan pendapat tentang masalah yang di bicarakan, kemudian simposium di akhiri dengan penyajian kesimpulan hasil kerja kelompok yang sudah ditetapkan sebelumnya.
4. Diskusi panel
- Diskusi panel adalah pembahasan suatu permasalahan yang dilaksanakan oleh sejumlah orang panelis yang terdiri dari 4 sampai 5 orang didepan penonton. Diskusi ini sangatlah berbeda dengan diskusi-diskusi lainnya, karena penonton tidak terlibat secara langsung melainkan hanya berpartisipasi sekadar memantau para panelis yang sedang melakukan diskusi. Oleh karena itu, supaya diskusi panel lancar dan efektif harus digabungkan dengan metode lain, seperti dengan pemberian tugas.

5. Seminar

Seminar merupakan suatu pertemuan yang dihadiri oleh beberapa orang untuk melaksanakan analisis dan pembahasan suatu masalah lewat tukar pikiran atau pendapat yang dipimpin oleh seorang pakar. Seminar umumnya dimulai oleh keynote speaker atau pembicara kunci yang bertujuan untuk memberikan bimbingan materi dan memegang jalannya diskusi. Masing-masing pembicara menganalisis suatu topik yang merujuk pada suatu tema atau permasalahan utama yang akan dibicarakan.

6. Loka Karya

Loka karya adalah suatu pertemuan yang memecahkan masalah yang merupakan tindak lanjut dari hasil seminar, maka dari itu sesuatu yang bersifat abstrak bisa dipindahkan ke dalam suatu ciptaan yang siap untuk dikerjakan dan dikembangkan.¹⁵

c. Tujuan metode diskusi

Kegiatan proses belajar mengajar menggunakan metode diskusi tentunya mempunyai tujuan, diantaranya sebagai berikut:¹⁶

1. Melatih peserta didik agar dapat mengungkapkan pendapat di muka umum.
2. Mengajak peserta didik agar dapat berfikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan bersama-sama atau penyelesaian masalah secara demokratis.
3. Melibatkan peserta didik untuk menetapkan jawaban alternative yang tepat atau terdapat peran peserta didik.
4. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan ide dalam menyelesaikan masalah.

d. Langkah-langkah metode diskusi

Kegiatan pembelajaran menggunakan metode diskusi supaya berjalan dengan lancar dan menciptakan tujuan belajar secara efektif harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan masalah dan tujuan yang akan di angkat topik dalam diskusi.

¹⁵ Majid, *Strategi Pembelajaran*. hlm.201-203

¹⁶ Bahasa and Supriyati, "Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas Viii Mtsn 4 Palu." Hlm.107

- 2) Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam diskusi.
- 3) Menyusun tugas-tugas peserta didik dalam kegiatan diskusi sesuai dengan bentuk diskusi yang akan dilaksanakan.
- 4) Memberi arahan dan bimbingan kepada peserta didik sekadarnya supaya dapat aktif dalam kegiatan diskusi berlangsung.
- 5) Menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif sehingga peserta didik bisa mengungkapkan pendapat secara bebas dalam menyelesaikan masalah yang dibahas.
- 6) Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik secara menyeluruh supaya diskusi tidak di kuasai oleh beberapa peserta didik saja.
- 7) Penyelenggaraan diskusi disesuaikan dengan durasi waktu yang tersedia.
- 8) Dalam diskusi harus sadar akan peranan guru baik sebagai pengawas, fasilitator, pembimbing ataupun sebagai penilai jalannya diskusi.

Salah satu cara mengakhiri diskusi yaitu dengan menyampaikan kesimpulan dari apa yang telah didiskusikan. Sebaiknya, kesimpulan dilaksanakan oleh peserta didik yang di bawah bimbingan dan arahan dari guru. Kalau peserta didik terdapat kesulitan untuk menyampaikan kesimpulan, kesimpulan bisa di ambil alih oleh guru, jangan sampai mengulur-ngulur waktu.¹⁷

e. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode diskusi

Dibawah ini terdapat 5 hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode diskusi, diantaranya:

- 1) Perencanaan diskusi
Perencanaan diskusi menjelaskan tujuan dengan jelas, anggota diskusi harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Tempat dan waktu diskusi harus tepat agar tidak berkepanjangan.
- 2) Pelaksanaan diskusi
Pelaksanaan diskusi meliputi membuat susunan kelompok, membagi tugas, memotivasi peserta didik untuk berkontribusi, membuat catatan-catatan penting,

¹⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan)*.hlm.117

menghargai anggota yang mengungkapkan pendapatnya dan menciptakan suasana yang menyenangkan.

3) Tindak lanjut diskusi

Tindak lanjut diskusi meliputi membuat kesimpulan atau hasil diskusi, mempresentasikan atau membacakan hasil diskusi dan membuat evaluasi atau penilaian terhadap pelaksanaan diskusi.

4) Catatan yang perlu diperhatikan

Catatan-catatan yang harus di perhatikan dalam diskusi meliputi kecakapan pimpinan diskusi, masalah yang dirumuskan harus jelas, kontribusi setiap anggota kelompok, tercipta suasana yang menyenangkan dalam diskusi, masalah yang dirumuskan lebih unik dan menarik serta merangsang peserta didik untuk berfikir.¹⁸

f. Kelebihan dan kelemahan metode diskusi

Kelebihan metode diskusi sebagai berikut:¹⁹

1. Metode diskusi melibatkan seluruh peserta didik secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.
2. Setiap peserta didik bisa mengukur tingkat penguasaan dan pengetahuan materi pembelajaran masing-masing.
3. Metode diskusi bisa menumbuhkan wawasan dan mengembangkan sikap dan cara berfikir ilmiah.
4. Dengan mempertahakan dan mengungkapkan pendapatnya dalam diskusi diharapkan semua peserta didik agar dapat mendapatkan kepercayaan akan kemampuan dirinya sendiri.
5. Metode diskusi bisa menopang usaha-usaha pengembangan sikap demokratis dan sikap sosial para peserta didik.

Sedangkan kelemahan metode diskusi diantaranya :

1. Dalam diskusi tidak bisa diramalkan sebelumnya tentang bagaimana hasilnya sebab tergantung kepada kepemimpinan diskusi dan kontribusi anggota kelompok.
2. Dalam diskusi membutuhkan skil atau keterampilan tertentu yang tidak pernah ada sebelumnya.
3. Jalannya diskusi bisa didominasi atau dikuasai oleh beberapa peserta didik yang pandai.

¹⁸ Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*.hlm.102-103

¹⁹ Bahasa and Supriyati, “Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas Viii Mtsn 4 Palu.” hlm.107

4. Dalam diskusi tidak semua topik bisa dijadikan topik diskusi, akan tetapi hanya suatu hal yang bersifat sulit saja yang bisa didiskusikan.
5. Ketika situasi diskusi memanas dan peserta didik sudah berani mengungkapkan pendapatnya, maka biasanya susah untuk menentukan pokok masalah dalam diskusi.
6. Dalam diskusi peserta didik kebanyakan kurang berani mengungkapkan pendapatnya.
7. Dalam kelas jumlah peserta didiknya terlalu besar, hal tersebut akan mempengaruhi kesempatan setiap peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya.
8. Di dalam metode diskusi membutuhkan durasi waktu yang cukup lama dalam kegiatan pembelajaran.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motif di dalam psikologi kerap di sebut dengan istilah motivasi. Kata motif dan motivasi untuk lebih jelas pengertiannya dibawah ini, penulis akan menjelaskan pengertian dari kedua istilah diatas. Kata motif di dalam bahasa Inggris yaitu *motive* asal nya dari kata “*motion*” yang artinya gerak atau apa saja yang bergerak. Kata motif juga dapat di artikan sebuah daya usaha yang mendorong seseorang agar melaksanakan sesuatu. Motif juga bisa dikatakan sebagai cara penggerak dari dalam serta di dalam topik untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu untuk memperoleh tujuan yang diinginkan. Lebih lagi motif bisa diartikan sebagai sebuah kondisi kesiapsiagaan (inter). Awalnya dari kata motif, motivasi bisa juga diartikan sebuah usaha penggerak yang sudah menjadi aktif. Motif sudah aktif dalam waktu-waktu tertentu.²⁰

Motivasi merupakan sebuah peralihan energi pada pribadi seseorang yang dijumpai dengan munculnya perasaan efektif dan kegiatan untuk memperoleh tujuan. Peralihan energi pada diri seseorang bisa berbentuk suatu kegiatan nyata berbentuk aktivitas fisik. Sebab seseorang memiliki tujuan tertentu dalam aktivitas-aktivitas nya, jadi seseorang memiliki

²⁰ A.M Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).hlm.73

motivasi yang tangguh untuk memperoleh nya dengan semua usaha yang bisa dia laksanakan untuk memperoleh nya.²¹

Sedangkan didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) belajar mempunyai arti berusaha untuk mendapatkan kecerdasan atau berusaha untuk mendapatkan ilmu. Slameto juga mendefinisikan pengertian tentang belajar yaitu sebuah proses cara yang dilaksanakan seseorang untuk mendapatkan sebuah perubahan sikap dan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai bentuk hasil pengalaman seorang pribadi di dalam hubungan dengan lingkungan nya.²²

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar yaitu keseluruhan usaha penggerak di dalam diri peserta didik dapat menumbuhkan kegiatan belajar yang menanggung kelangsungan dari proses kegiatan belajar dan juga dapat memberikan petunjuk dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang di inginkan oleh peserta didik itu bisa tercapai dengan baik.

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Menurut Djamarah terdapat dua motivasi, diantaranya:

1. Motivasi Intrinsik. Bentuk motivasi ini muncul dari dalam diri seseorang itu sendiri tidak ada paksaan dan dorongan dari orang lain, namun atas dasar keinginannya sendiri. Contohnya kemauan untuk memperoleh kemampuan tertentu, mendapatkan penjelasan dan informasi, mengembangkan perilaku supaya berhasil, menyukai kehidupan, kemauan di terima oleh individu lain.
2. Motivasi Ekstrinsik. Bentuk motivasi ini muncul sebagai dampak pengaruh dari luar seseorang, apakah dikarenakan terdapat bujukan, perintah ataupun paksaan dari individu lain kemudian dengan keadaan demikian peserta didik ingin melaksanakan belajar atau sesuatu lainnya. Misal hadiah, ajakan, pujian, perintah ataupun paksaan dari individu lain sehingga dengan keadaan yang demikian peserta didik ingin melaksanakan sesuatu. Melahirkan sebuah perubahan sikap dan perilaku sehingga tujuan yang di inginkan oleh peserta didik itu bisa tercapai.²³

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta Gunarsa, 2011).hlm.114

²² Djamarah.hlm.13

²³ Djamarah.hlm.54-55

c. Fungsi Motivasi Belajar

Berikut dibawah ini fungsi motivasi belajar diantaranya sebagai berikut:

1. Mendorong seseorang agar bertindak sebagai penggerak atau inisiator yang membebaskan energi. Motivasi pada hal ini adalah langkah-langkah penggerak dari suatu kegiatan yang ingin dilakukan.
2. Menetapkan arah tindakan yaitu menuju arah tujuan yang ingin dicapai. Jadi motivasi bisa memberikan kegiatan dan arah yang perlu dilakukan serasi dengan ketentuannya.
3. Memilah-milah tindakan, maksudnya menetapkan tindakan-tindakan yang perlu dilakukan yang sesuai untuk memperoleh tujuan, dengan menjauhkan tindakan-tindakan yang tidak ada manfaatnya untuk tujuan yang akan dicapai.²⁴

d. Indikator Motivasi Belajar

Menurut B. Uno indikator motivasi belajar diantaranya:

1. Terdapat tekad dan kemauan untuk berhasil.
2. Terdapat dorongan dan keperluan untuk belajar.
3. Terdapat ambisi dan cita-cita di masa depan.
4. Terdapat apresiasi dalam kegiatan belajar.
5. Terdapat kegiatan pembelajaran yang menarik dan kondusif.²⁵

e. Ciri-ciri Peserta Didik Yang Mempunyai Motivasi Belajar Tinggi

Menurut Sardiman, ciri-ciri peserta didik yang mempunyai motivasi yang tinggi diantaranya sebagai berikut:

1. Tekun dalam menghadapi tugas (bisa bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum menyelesaikan tugas).
2. Gigih dalam menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa).
3. Tidak membutuhkan dorongan dari luar agar berprestasi dengan baik.
4. Memperlihatkan minat mengenai berbagai macam permasalahan.

²⁴ Pupuh Faturahman, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009).hlm.20

²⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).hlm.54-56

5. Lebih suka untuk belajar secara mandiri.
6. Mudah bosan terhadap tugas yang diulang-ulang.
7. Bisa memperkuat pendapat nya.
8. Tidak cepat melepaskan sesuatu yang di percayai.
9. Suka memburu dan memecahkan masalah terhadap berbagai soal.²⁶

f. Unsur-unsur Yang Dapat Mempengaruhi Motivasi Belajar

Berikut ini unsur yang bisa mempengaruhi motivasi belajar peserta didik diantaranya sebagai berikut:

1. Berlangsungnya tindakan atau kegiatan yang di tujuan untuk pencapaian sebuah cita-cita atau tujuan. Cita-cita dapat mempengaruhi motivasi belajar karena peserta didik yang telah mempunyai cita-cita sebelumnya, dia akan termotivasi dalam belajar tentang ilmu pengetahuan yang bisa meraih cita-cita nya.
2. Kepandaian peserta didik untuk belajar. Setiap peserta didik memiliki kepandaian yang bermacam-macam dalam memotivasi diri supaya belajar.
3. Kondisi peserta didik diantaranya kondisi fisik (jasmani) dan kondisi psikologi (rohani) yang bisa mempengaruhi motivasi belajar. Kondisi fisik yang sehat dapat membuat peserta didik cepat memfokuskan perhatian dalam belajar. Kondisi psikologi yang baru dalam kondisi hati bahagia dapat membuat peserta didik untuk lebih bersemangat belajar.
4. Keadaan lingkungan yang baik, peserta didik cepat termotivasi supaya belajar contoh keadaan tempat tinggal yang nyaman, bersih dan aman maupun keadaan lingkungan kehidupan bermasyarakat di sekelilingnya.
5. Factor-faktor dinamis dalam kegiatan pembelajaran, unsur ini berhubungan dengan cara pendidik dalam mengurus perlengkapan pembelajaran, contoh suasana, gedung dan lain sebagainya dengan baik sehingga peserta didik bisa terus termotivasi untuk lebih giat belajar.
6. Usaha pendidik dalam membelajarkan peserta didik di madrasah bisa dilaksanakan dengan penanaman berbagai macam nilai karakter lewat kebiasaan.

²⁶ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*.hlm.67-69

7. Terdapat apresiasi berupa hadiah, pujian dan wujud penghargaan lain sebagainya yang bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik.²⁷

g. Faktor-faktor Yang Dapat Mempengaruhi Motivasi Belajar

Sedangkan menurut Sardiman motivasi belajar bisa muncul karena 2 faktor diantaranya:

1. Faktor Internal

Di dalam factor internal ini terdapat 2 faktor yaitu faktor fisik dan factor psikologis

a) Faktor fisik yaitu faktor yang mempengaruhi dari anggota tubuh dan penampilan seseorang. Faktor fisik diantaranya gizi (nutrisi), kesehatan dan berbagai fungsi fisik utamanya panca indera.

b) Faktor psikologis adalah faktor dari dalam yang berkaitan dengan berbagai aspek yang menghambat ataupun mendorong kegiatan belajar pada peserta didik. Faktor psikologis dapat menyangkut keadaan rohani peserta didik.

2. Faktor Eksternal

Di dalam factor eksternal ini terdapat 2 faktor yaitu factor social dan factor non sosial

a) Faktor Sosial

Factor social adalah faktor yang bersumber dari seseorang di sekitar lingkungan peserta didik. Faktor sosial diantaranya pendidik, pembimbing, teman sekelas, orang tua, tetangga, dan lain sebagainya.

b) Faktor Non Sosial

Faktor non-sosial adalah faktor yang bersumber dari kondisi atau keadaan fisik di sekeliling peserta didik. Faktor non sosial diantaranya kondisi udara (cuaca dingin ataupun panas), waktu pagi, siang, ataupun malam, tempat sepi, ramai, atau kualitas madrasah tempat belajar, dan fasilitas belajar berupa sarana dan prasarana madrasah.²⁸

²⁷ Nyoya Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).hlm.146-148

²⁸ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*.hlm.60-62

4. Mata Pelajaran Akidah akhlak

a. Pengertian Akidah akhlak

1. Pengertian Akidah

Jika dilihat dari segi bahasa (etimologi) Akidah mempunyai makna “ikatan”. Akidah seseorang, artinya “ikatan seseorang dengan sesuatu”. Kata aqidah berasal dari bahasa arab yaitu ‘aqoda-ya’qudu-‘aqi>datan.²⁹ Sedangkan meneurut istilah aqidah yaitu keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang dalam setiap hati seseorang yang membuat hati tenang. Dalam Islam akidah ini kemudian melahirkan iman, menurut Al-Ghozali, sebagai mana dikutip oleh Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, iman adalah mengucapkan dengan lidah mengakui kebenarannya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota.³⁰

Adapun istilah lainnya, akidah berarti keyakinan. Semua sistem kepercayaan atau iman dapat dianggap sebagai satu keyakinan, akidah berarti kebenaran atau meyakini Iman dan Islam (syariah) bahwa agama bisa menjadi sempurna. Belum disebut pengikut agama yang tidak tersentuh jika orang tersebut tidak menekan iman dan kemauan untuk menegakkan hukum. Intinya Iman dan Islam adalah dua hal berbeda.³¹

Muhaimin menggambarkan ciri-ciri akidah Islam sebagai berikut:

- 1) Akidah didasarkan pada sebuah keyakinan hati, yang tidak semuanya masuk akal. Karena ada hal-hal tertentu yang tidak masuk akal sebuah keimanan.
- 2) Akidah islam selaras juga dengan fitrahnya manusia, sehingga realisasi iman menimbulkan ilmu dan kedamaian.
- 3) Akidah islam diansumsikan sebagai perjanjian yang kokoh, maka dalam pelaksanaannya akidah harus penuh dengan keyakinan tanpa disertai dengan kebimbangan dan keraguan.

²⁹ Taufik Yumansyah, *Buku Aqidah Akhlak*, cetakan 1 (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008).hlm.3

³⁰ Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2007).hlm.235

³¹ M Hidayat Ginanjar and Nia Kurniawati, “Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik,” *Jurnal Edukasi Islami* 06, no. 12 (2017): 104–5.hlm.107

- 4) Akidah islam tidak hanya diyakini, lebih lanjut perlu pengucapan dengan kalimat “*t}ayyibah*” dan diamankan dengan perbuatan yang saleh.
- 5) Keyakinan dalam akidah islam merupakan masalah yang supra empiris, maka dalil yang digunakan dalam pencarian kebenaran. Tidak hanya berdasarkan indra dan kemampuan manusia melainkan membutuhkan usaha yang dibawa oleh Rasulullah.³²

Sebagaimana disebutkan dalam hadits bahwa suatu ketika Nabi tiba-tiba melihat seorang laki-laki di antara kaum muslimin dan bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah iman itu?" Rasulullah SAW menjawab: "Kamu beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari kiamat. Orang itu bertanya lagi, "Wahai Rasulullah, apa itu Islam?" Rasulullah SAW menjawab: "Islam menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya, menunaikan shalat wajib, membayar zakat dan puasa di bulan Ramadhan. Orang itu bertanya lagi: 'Wahai Rasulullah, apakah kebaikan itu?' Rasulullah SAW. menjawab: "Kamu beribadah seolah-olah kamu bisa melihat-Nya. Dan jika kamu tidak melihat-Nya, Dia selalu melihatmu." (HR. Muslim)³³

Jadi akidah adalah keyakinan hati yang berasal dari Tuhan. Keimanan mempengaruhi perilaku seseorang, dan kualitas keimanan yang tinggi tercermin dari sikapnya yang terpuji. Sebaliknya, semakin jauh seseorang dari nilai keimanan, maka semakin jauh perbuatannya dari nilai-nilai Islam. Iman membebaskan manusia dari sikap di mana dia ingin memerintah dan diperintah. Karena dengan iman dia percaya bahwa dia yang membunuh kehidupan dan menentukan semua urusan manusia adalah Tuhan Yang Maha Kuasa. Setiap orang percaya harus bersyukur atas berkat terbesar yaitu iman. Allah hanya memberikan iman kepada orang yang dicintainya. Allah *Subh}a>nahu Wa Ta'a>la>* memberikan dunia ini kepada orang yang Dia cintai dan kepada orang yang tidak Dia cintai. Tapi Tuhan hanya

³² Muhaimin et al, *Kawasan Dan Wawasan Study Islam* (Jakarta: Kencana Wardana Media, 2005).hlm.259

³³ Ginanjar and Kurniawati, "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik."hlm.107-108

memberikan iman kepada mereka yang dia cintai. (HR. Al-Bazzar kaj Al-Hakim).³⁴

2. Pengertian Akhlak

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak berasal dari kata *khuluq* dan *khalqu* merupakan dua sifat yang dapat digunakan secara bersamaan. Jika menggunakan kata *khalqu*, yang dimaksud adalah bentuk luarnya, tetapi jika menggunakan kata *khuluq*, yang dimaksud adalah bentuk dalamnya. Karena manusia terdiri dari tubuh yang dapat direalisasikan oleh mata telanjang (*basji>ra*) dan ruh dan nafs yang dapat direalisasikan oleh mata hati (*basji>rah*), kekuatan nafs yang direalisasikan oleh bashirah lebih besar daripada tubuh yang direalisasikan dengan basyar. Demikianlah hubungan antara keduanya. Makna akhlak secara terminologi adalah suatu kualitas yang tumbuh dan menyatu dalam diri seseorang. Dari fitrah yang ada muncul lah sikap dan perilaku seseorang seperti sabar, cinta atau sebaliknya marah, dendam, iri hati, cemburu hingga memutuskan persahabatan.³⁵

Akhlak merupakan suatu kebiasaan, akhlak manusia yang timbul dari sifat dasar seseorang, yang dilakukan secara sederhana, tanpa berpikir dan lebih karena dorongan jiwa. Semakin suci jiwa seseorang maka semakin terpuji perbuatannya, dan sebaliknya semakin kotor jiwanya maka semakin hina akhlaknya.³⁶

Akhlak sangat penting bagi kehidupan manusia. Akhlak tidak hanya untuk orang-orang dalam status individu mereka tetapi juga berarti kehidupan keluarga dan masyarakat dan bahkan kehidupan berbangsa dan bernegara. Moralitas adalah mutiara hidup yang memisahkan manusia dari binatang. Untuk menumbuhkan kembangkan akidah akhlak anak didik atau generasi muda, maka perlu dilakukan penyesuaian unsur akhlak dengan faktor budaya tempat tinggal anak. Program pendidikan moral harus disesuaikan dengan karakteristik

³⁴ Ginanjar and Kurniawati.hlm.108

³⁵ Yoke Suryadarma and Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali," *At-Ta'dib* 10, no. 2 (2015): 362–81, <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460.hlm.368>

³⁶ Hasnah purnamasari, "Akhlak Dalam Pendidikan Islam Menurut Ibnu Qoyim Al-Jauziyah," *AL-Manam : Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* Vol 1, no. No 2 (2021): 15.hlm.16

peserta didik tersebut yang termasuk unsur moral adalah 1) penalaran moral, 2) emosi, 3) perilaku moral, dan 4) keyakinan/iman.³⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian Akidah Akhlak adalah keterkaitan sistem keyakinan yang benar-benar diyakini yang tertanam dalam hati, diucapkan secara lisan, dan dilatih melalui perbuatan terpuji sesuai ajaran Akidah akhlak, yaitu bersumber dari Al-Quran dan Hadits.

3. Pentingnya Akidah akhlak

Ajaran terkait tentang akhlak jelas menjadi perhatian besar bagi Islam. Islam mengajarkan pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia. Walaupun pada umumnya manusia memiliki kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya. Seorang peserta didik yang masih belajar harus memahami segala kelemahan dan kekurangannya. Kekurangan dan kelemahan santri berakhlak sebenarnya tidak terlalu menjadi masalah karena akhlak merupakan bagian dari risalah Islam yang dibawa oleh Nabi. Akhlak memegang peranan penting dalam menentukan baik buruknya perilaku dan perbuatan manusia. Spontanitas dalam menerapkan akhlak-akhlak tersebut seringkali mengarah pada kesucian hati dan pemahaman hati nurani dan akal. Hati nurani dan pikiran siswa yang hatinya selalu bersih selalu mengarah pada pencapaian kebaikan dan kedamaian. Hasil akhir masa studi juga memuaskan dan memiliki arti tersendiri. Oleh karena itu, peran penting akhlak sangat penting bagi peserta didik dalam proses pembelajaran dan tidak dapat dipandang sebelah mata. Memiliki akhlak merupakan salah satu penunjang yang sangat penting bagi keberhasilan belajar peserta didik.³⁸

Pendidikan Akidah Akhlak adalah usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan beriman kepada Allah *Subh}a>nahu Wa Ta'a>la>* serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam perilaku akhlak mulia

³⁷ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004).hlm.10

³⁸ A Priyanto, "Peran Penting Akhlak Dalam Pembelajaran Daring," *Jurnal Education and Development* 8, no. 4 (2020): 93–98, <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2089.hlm.94>

berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits melalui bimbingan, pengajaran, latihan dan praktik. pengalaman termasuk pedoman bagaimana menghormati pemeluk agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.³⁹

Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki tujuan tertentu. Tujuan khusus pembelajaran Akidah Akhlak adalah sebagai berikut: a) membina dan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, b) mencegah orang dari kemusyrikan, c) mengarahkan pikiran agar tidak tersesat. Dengan demikian, tujuan pendidikan Akidah Akhlak bukan hanya untuk mengobservasi atau mengisi otak anak dengan pengetahuan (teori) semata, tetapi untuk mendidik secara lebih mendalam secara psikis, sehat, spiritual, emosional dan praktis, serta mendidik anak dan mempersiapkan anak. untuk menjadi anggota masyarakat. Membekali peserta didik dengan keterampilan dan kemampuan dasar untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman moral Islam dan nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰

Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah khususnya Madrasah Tsanawiyah(MTs), Madrasah Aliyah(MA). Mata pelajaran Akidah Akhlak mempunyai karakteristik tertentu terhadap mata pelajaran lainnya. Butir Akidah Akhlak fokus pada ranah afektif. Agar peserta didik mengetahui, memahami, memikirkan, melihat dan menerapkan pembelajaran akhlak iman. Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang mengajarkan kepada peserta didik dalam aspek keimanan (keyakinan) dan perilaku (sikap). Iman adalah keyakinan kepada Allah *Subh}a>nahu Wa Ta'a}la>* yaitu Islam. Akhlak merupakan cerminan hati seseorang yang mengarahkannya untuk berbuat atau bertindak atau berperilaku dalam

³⁹ Tim Perumus Cipayung, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah)* (Departemen Agama Ri, 2003).hlm.1

⁴⁰ Fitri Fatimatuzahroh, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary" 7, no. 1 (2019).hal.40

kehidupan sehari-hari. Moralitas seseorang juga merupakan cerminan dari keyakinannya. Jika iman seseorang baik, maka akhlaknya juga baik.⁴¹

Adanya mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah sebagai salah satu bagian dari pendidikan agama Islam, tentu bukan satu-satunya faktor penentu dalam pengembangan karakter dan kepribadian peserta didik. Namun pada dasarnya mata pelajaran Akidah Akhlak turut memotivasi peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai keyakinan agama (*tauhidi*) dan *akhlakul kari* seseorang didalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diharapkan setelah mempelajari materi mata pelajaran Akidah Akhlak, peserta didik mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai pedoman dalam kehidupannya sendiri.⁴²

B. Penelitian Terdahulu

1. Nyai Ajah (UIN Syarif Hidayatullah, 2012) yang berjudul “Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MI Pangkalan Kota Sukabumi.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran terlihat pada nilai posttest siklus 1 yaitu (58) dan nilai posttest siklus II yaitu (72) dengan kategori tinggi sekali, karena sudah melebihi standar KKM. Kesamaan penelitian yang disusun Nyai Ajah yaitu sama-sama menggunakan metode diskusi sedangkan perbedaannya terletak pada jenis pendekatan penelitian, yang dimana Nyai Ajah menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.
2. Anirul Kusuma, M. Najmuddin Zuhdi, Abdullah Mahmud (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015) dalam judul skripsi thesis “Implementasi Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Surakarta” Penelitian menunjukkan bahwa

⁴¹ Dedi Wahyudi and Nelly Agustin, “Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual” 9, no. I (2018): 37–59.hal.39

⁴² Tim Perumus Cipayung, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah)*.hlm.1

proses pembelajaran lebih menyenangkan, tidak membosankan dan menumbuhkan sikap kerja sama dalam berdiskusi.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang disusun oleh Anirul Kusuma, M. Najmuddin Zuhdi, Abdullah Mahmud yaitu jenis pembelajarannya dan jenis penelitiannya, sedangkan perbedaannya terletak pada peningkatan hasil motivasi belajar peserta didik dan tempat penelitiannya.

3. Sri Oktapia (IAIN Bengkulu, 2019) dalam judul skripsi “Penerapan Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Konsentrasi Siswa Kelas V Di SD Negeri 122 Seluma“ menunjukkan bahwa keberhasilan menerapkan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa dapat dilihat dari siklus I dan II. Pada data awal siklus I hasil konsentrasi belajar siswa terjadi peningkatan 47% sedangkan siklus II terjadi peningkatan 82%.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang disusun oleh Sri Oktapia yaitu pada penggunaan metodenya, sedangkan perbedaannya itu terletak pada peningkatan hasil semangat belajar dan Sri Oktapia dalam penelitiannya menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.